

The Effect Of Debt To Equity Ratio And Total Asset Turnover To Return On Assets (Case Study At PT Charoen Pokphand Indonesia TBK For The Period Of 2003-2023)

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada PT Charoen Pokphand Indonesia TBK Periode 2003-2023)

Erdina Wulandari ^{1)*}; Rita Tri Yusnita ²⁾; Nita Fauziah Oktaviani ³⁾

^{1,2,3)} Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ erdinawulandari14@gmail.com; ²⁾ ritatri@unper.ac.id; ³⁾ nitafauziah@unper.ac.id

How to Cite :

Wulandari, E., Yusnita, T. R., Oktaviani, F. N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2003-2023). JURNAL EMBA, 1 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/emba>

ARTICLE HISTORY

Received [02 September 2024]

Revised [1 Oktober 2024]

Accepted [5 Oktober 2024]

KEYWORDS

Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Assets

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Sedangkan secara parsial Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

ABSTRACT

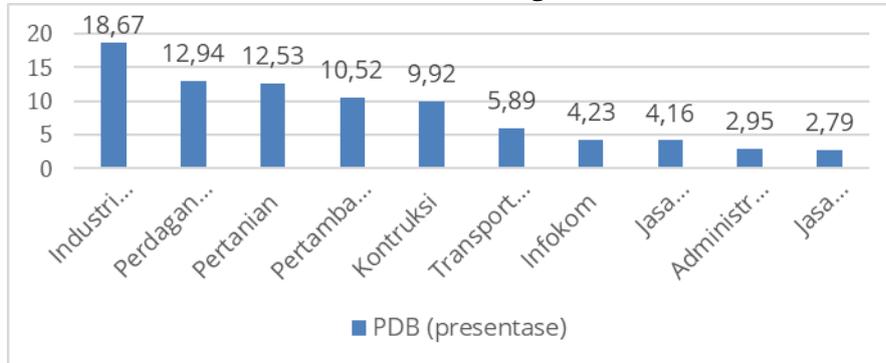
The purpose of this study are to find out how the effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA) at PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. The research method used are quantitative. The data analyze tool used is multiple linear regression and coefficient of determination. Based on the result of the study, it is known that simultaneously between Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) has a significant on Return On Assets (ROA). While partially between Debt To Equity Ratio (DER) has a significant effect on Return On Assets (ROA) and Total Assets Turnover (TATO) has a significant effect on Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Demi keberlangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus memiliki strategi atau langkah yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaan agar tercapai hasil yang diinginkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan

kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit melalui semua sumber daya yang ada baik dari laba penjualan, aset yang digunakan, serta modal yang digunakan (Hery, 2021: 192). Adapun industri yang berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik yaitu Industri Pengolahan.

Gambar 1 PDB Atas Dasar Harga Baku Indonesia



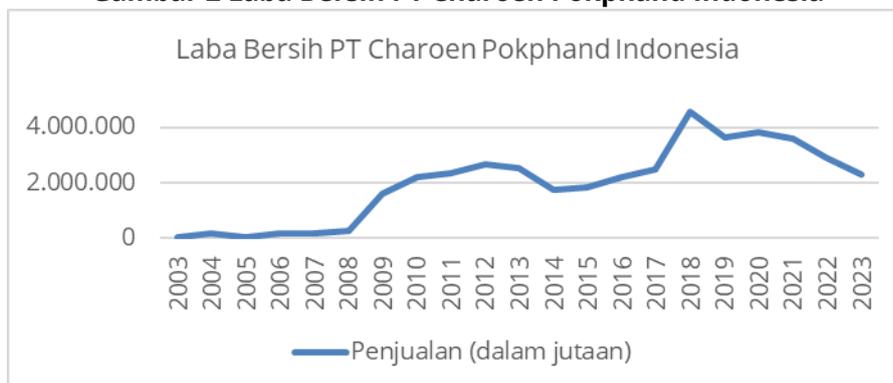
Sumber : <https://www.bps.go.id/id> (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik, Industri Pengolahan tercatat berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebanyak 18,67% yang kemudian diikuti oleh Industri Perdagangan sebanyak 12,94%, Pertanian sebanyak 12,53%, Pertambangan 10,52%, sampai pada Jasa Pendidikan yang hanya memberikan kontribusi sebanyak 2,79%. Pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi, setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang bernilai tinggi (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan yang berbasis agribisnis dan juga merupakan industri pengolahan di Indonesia yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia. Perusahaan ini juga memproduksi kantong plastik anyaman dan peralatan peternakan. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terbagi menjadi beberapa unit seperti pakan ternak, pengembangbiakan ternak, pengolahan ternak dan unit kantong plastik. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia di bawah nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co Limited.

Berdasarkan permasalahan pada sektor industri pengolahan diketahui bahwa, di tengah rendahnya harga Day Old Chick (DOC) dan ayam broiler, belum lama ini Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menggelar investigasi untuk mnegumpulkan bukti pelanggaran pasal 11 undang-undang No.5 tahun 1999 tentang praktik monopoli dan persaingan usaha. Hasil penyelidikan KPPU terdapat 12 pelaku usaha yang terindikasi kartel. Tiga perusahaan besar diantaranya ialah bisnis yang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni Japfa Comfeed Tbk, PT Malindo Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia (Antarnews, 2016).

Gambar 2 Laba Bersih PT Charoen Pokphand Indonesia

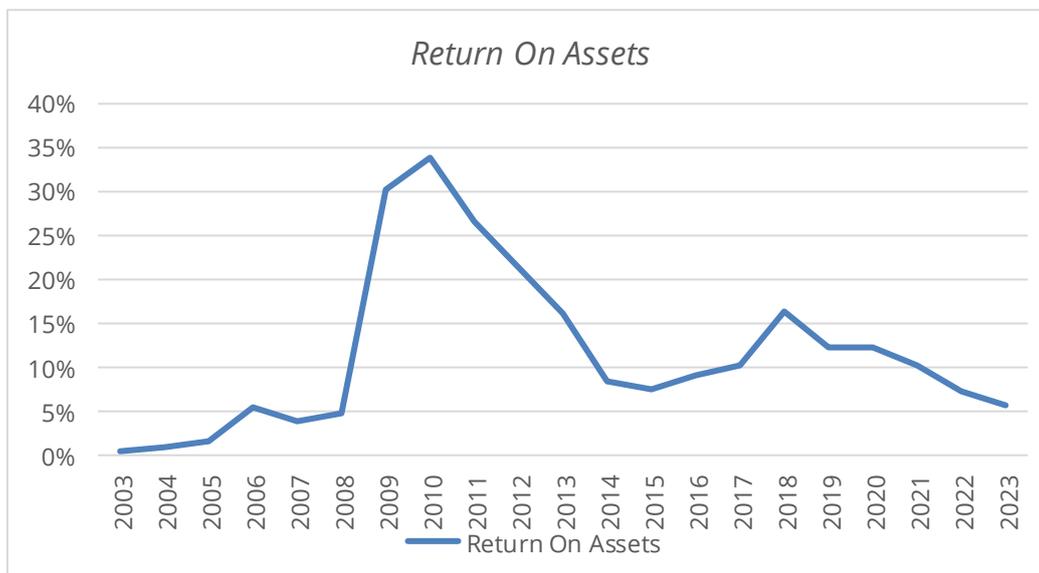


Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Pada laporan keuangan yang tercatat pada akhir tahun 2014 segmen DOC mencatat laba bersih tahun berjalan turun 30,39% menjadi Rp 1,7 T dari Rp 2,5 T di tahun 2013. Penyebab utama dari penurunan laba bersih adalah kerugian dari segmen DOC yang disebabkan oleh melemahnya harga DOC yang terjadi sepanjang tahun 2012 sampai 2014. Harga DOC mulai menurun ditahun 2013, dan mencapai titik terendah di akhir tahun 2014 sebelum kembali membaik di akhir tahun. Penurunan laba bersih diawali pada tahun 2012 - 2014 secara berturut-turut memperoleh laba sebesar Rp 2.684.064.000 hingga turun menjadi Rp 1.746.795.000. Dengan demikian, permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang menyebabkan penurunan laba bersih adalah kenaikan biaya bahan baku, yang mana lebih dari setengahnya merupakan bahan impor. Gabungan dari tingginya harga bahan baku dan melemahnya rupiah yang mana telah melemah 26% terhadap Dollar As terhadap tahun sebelumnya, menyebabkan kenaikan biaya produksi sepanjang tahun 2014. Untuk mengatasi kenaikan beban produksi ini perseroan telah menaikkan, meskipun dengan memperhatikan waktu, harga jual pakan ternaknya, dimana kontribusi dari segmen pakan ternak ini mencapai lebih dari $\frac{3}{4}$ total penjualan (Detik Finance. 2014).

Gambar 3 Return On Assets PT Charoen Pokphand Indonesia



Sumber: <https://cp.co.id/> (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Berdasarkan trend Return On Assets tersebut, maka tingkat Return On Assets dari tahun 2013 hingga tahun 2015 sebesar 2%. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 bernilai 9,17% dan pada tahun 2018 bernilai 16,47%. Namun pada tahun 2019 hingga 2022 nilai Return On Assets pada perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2019 nilainya 12,4% dan pada tahun 2020 nilainya 12,33%, tahun 2021 nilainya 10,21%, tahun 2022 nilainya 7,34% hingga 2023 turun sampai bernilai 5,65%.

Fenomena penurunan profitabilitas khususnya Return On Assets ini tentunya menjadi suatu masalah bagi perusahaan karena dengan menurunnya nilai pada Return On Assets maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan suatu perusahaan karena sulitnya memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun pada masa mendatang. Return On Assets atau bisa disebut rasio pengembalian atas total aktiva digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memperkirakan keuntungan yang akan datang dengan melihat perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2021: 193)

Adapun faktor yang diduga dapat mempengaruhi pergerakan Return On Assets sebagai rasio profitabilitas adalah rasio pengungkit (leverage), dapat diukur dengan melihat perbandingan Debt to Equity Ratio dan rasio aktivitas yang dapat diukur dengan Total Assets Turnover.

Rasio pertama yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio dalam rasio pengungkit (leverage). Debt to Equity Ratio sebagai rasio keuangan bisnis yaitu rasio antara kewajiban atau hutang (liabilitas) terhadap jumlah modal bersih (ekuitas) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Nilai Debt To Equity Ratio yang tinggi akan menunjukkan total utang (jangka pendek/ panjang) yang tinggi jika dibandingkan dengan ekuitas sendiri. Hal tersebut akan berdampak bagi perusahaan karena kewajiban perusahaan tidak terpenuhi kepada kreditur. Terlebih lagi, besarnya liabilitas yang dimiliki suatu bisnis dapat menyebabkan keuntungan suatu perusahaan berkurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Debt To Equity Ratio yang bernilai tinggi/ rendah pasti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mempengaruhi juga pada Return On Assets. Tetapi, jika suatu perusahaan dapat mengelola utang dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan laba sehingga Return On Assets juga akan meningkat (Kasmir, 2021: 159). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dedek Kurniawan et al., (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Azizul Hakim (2022) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Rasio keuangan berikutnya adalah rasio Total Asset Turnover. Rasio ini ialah rasio yang berguna untuk menilai perusahaan dalam mengefisienkan penjualan dari total asset yang dimiliki. Apabila nilai rasio ini bernilai tinggi maka suatu bisnis dapat dikatakan mampu mengelola aktiva serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan termasuk Return On Assets (Suad Husnan, 2019: 97). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Vega Anismadiyah dan Tita Inayanti Musawmah (2021). Dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang menyatakan Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Kurniawan et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa total asset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Beberapa research gap dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Amanda Destia Syahputri dan Nurismalatri (2024) yang menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets karena semakin tinggi perusahaan memiliki hutang maka semakin tidak efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2021). Sedangkan secara parsial Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets karena perusahaan mampu mengelola perputaran total aktiva akan meningkatkan laba perusahaan (Kasmir, 2021).

Penelitian lain yang diteliti oleh Dedek Kurniawan et al., (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets karena tingkat liabilitas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sedangkan Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets.

LANDASAN TEORI

Debt To Equity Ratio

Rasio yang disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas termasuk dalam leverage ratio yang digunakan oleh para investor untuk menilai kapabilitas usaha mengenai pembayaran berbagai pinjaman atas utangnya, serta untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut Darmawan (2020:77) memaparkan bahwa "Rasio hutang terhadap ekuitas ialah alat analisis yang berguna untuk menunjukkan proporsi relatif utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitasnya.

Dalam hal ini untuk mengetahui anggaran antara kreditor dan perusahaan. Indikator analisis untuk dengan cara membandingkan total kewajiban dengan hutang".

Menurut Kasmir (2021: 156) menyatakan bahwa “Debt To Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap Ekuitas sebagai pengukur leverage merupakan instrument untuk mengetahui kesehatan ekonomi perusahaan dengan menilai perbandingan Ekuitas dan Utang dalam pembiayaan asset suatu bisnis. Rasio Utang terhadap Ekuitas ini diukur melalui perbandingan keseluruhan utang (Liabilities) dibagi dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2015: 54-55) menjelaskan “Rasio hutang terhadap ekuitas masuk dalam leverage ratio yang berguna bagi perusahaan untuk membiayai hutang apabila suatu bisnis berhenti beroperasi.

Dengan kata lain instrument ini dapat membatasi suatu bisnis dalam memiliki hutang”. Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt To Equity Ratio sebagai rasio leverage merupakan rasio untuk mengetahui komposisi modal perusahaan antara modal yang bersumber dari luar perusahaan (utang) dengan modal milik sendiri (ekuitas) sehingga rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang apabila perusahaan mengalami likuidasi. Jika dikaitkan dengan investor, maka Debt To Equity Ratio merupakan salah satu metode untuk menjamin dana para investor akan kembali jika perusahaan dilikuidasi.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2021: 185) menjelaskan bahwa “Total Assets Turnover atau rasio perputaran aset merupakan rasio untuk menilai perputaran seluruh aset perusahaan terhadap total penjualan yang dilakukan per rupiah dari aset tersebut”. Menurut Hery (2021 :187) menyatakan bahwa “Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Sedangkan menurut Alamsyah et al., (2023: 114) menjelaskan bahwa “Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya”. Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas, rasio ini dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk memaksimalkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

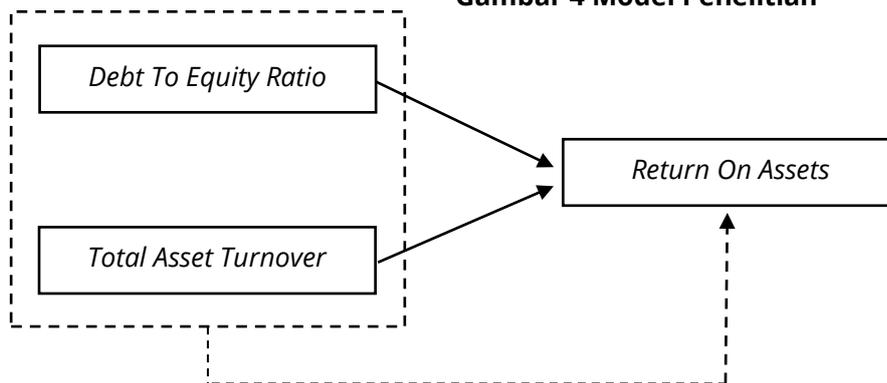
Sebaliknya, rasio perputaran aset yang rendah itu menandakan kurang efesiennya manajemen ataupun produksinya. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk terus meningkatkan penjualan dari sumber daya yang dimilikinya, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Return On Assets

Menurut Hery (2021: 193) memaparkan bahwa “Return On Assets atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Menurut Kasmir (2021: 202) menyatakan bahwa “Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Toto Prihadi (2019: 182) menjelaskan bahwa “ROA atau (Return On Assets) merupakan laba atas aset mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba”. Ketika biaya modal (biaya yang dibutuhkan untuk mendanai aset) dikurangkan dari analisis ROA, kemampuan perusahaan untuk menciptakan pengembalian atas aset yang digunakan terungkap, Return On Assets adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada (Alamsyah et al., 2023). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

Gambar 4 Model Penelitian



Keterangan :

- > Simultan
 —————> Parsial

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas, yaitu menggunakan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hubungan tersebut, variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio (X_1) dan Total Asset Turnover (X_2) terhadap Return On Assets. Menurut Sugiyono (2020:16-17): "Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Sedangkan pendekatan asosiatif kausalitas merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan anatara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65). Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat yang terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Alat Analisis Data

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara variabel independen Debt To Equity Ratio (X_1) dan Total Asset Turnover (X_2) dengan variabel dependen Return On Assets (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berkala interval atau rasio.

Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Assets
 α = Konstanta
 β_1 β_2 = Koefisien arah regresi
 X_1 = Debt To Equity Ratio (DER)
 X_2 = Total Assets Turnover (TATO)
 e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia sebanyak 21 tahun yaitu dari 2003-2023. Uraian dari hasil penelitian ini diperoleh data mengenai Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets, peneliti akan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan SPSS versi 26.

Debt To Equity Ratio pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2003-2023

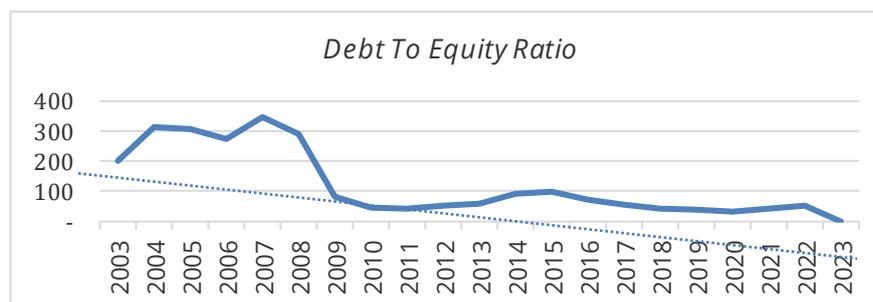
Tabel 1 Debt To Equity Ratio pada PT Charoen Pokphand Indonesia periode 2003-2023

Tahun	Total Hutang (Dalam Jutaan) (Rp)	Total Ekuitas (Dalam jutaan) (Rp)	Debt To Equity Ratio (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	1.678.107	829.084	202
2004	1.978.972	632.432	313
2005	1.984.876	635.153	307
2006	2.124.286	778.133	273
2007	3.682.496	1.066.331	345
2008	3.844.198	1.320.308	291
2009	2.397.701	2.951.674	81
2010	2.036.240	4.482.036	45,43
2011	2.658.734	6.189.470	42,96
2012	4.172.163	8.176.464	51,03
2013	5.771.297	9.950.900	58
2014	9.919.150	10.943.289	90,64
2015	12.123.488	12.561.427	96,51
2016	10.047.751	14.157.243	70,97
2017	8.819.768	15.702.825	56,17
2018	8.253.944	19.391.174	42,57
2019	8.281.441	21.071.600	39,30
2020	7.809.608	23.349.683	33,45
2021	10.296.052	25.135.288	40,96
2022	13.520.331	26.327.214	51,35
2023	13.942.042	27.028.758	51,58

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Garis Trend Debt To Equity Ratio pada laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia periode 2003-2023 adalah:

Gambar 5 Grafik Debt To Equity Ratio



Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa garis trend dari Debt To Equity Ratio pada perusahaan ini menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat dari nilai tertinggi Debt To Equity Ratio pada tahun 2007 yaitu sebesar 345%. Sedangkan Debt To Equity Ratio terendah diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar 33,45%.

Total Asset Turnover pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2003-2023

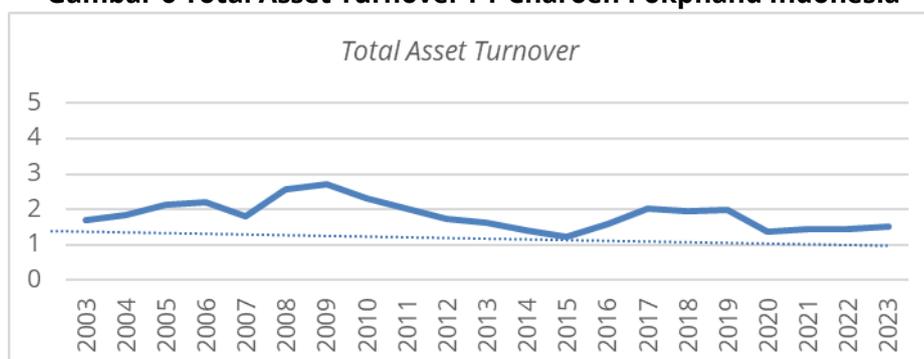
Tabel 2 Total Asset Turnover PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan) (Rp)	Total Assets (Dalam jutaan) (Rp)	Total Assets Turnover (Desimal)
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	4.298.689	2.507.191	1,71
2004	4.814.904	2.611.404	1,84
2005	5.540.262	2.620.029	2,12
2006	6.385.579	2.902.419	2,20
2007	8.679.504	4.760.491	1,82
2008	13.311.141	5.178.540	2,57
2009	14.559.005	5.349.375	2,72
2010	15.077.822	6.518.276	2,31
2011	17.957.972	8.848.204	2,03
2012	21.310.925	12.348.627	1,72
2013	25.662.992	15.772.197	1,63
2014	29.150.275	20.862.439	1,40
2015	30.107.727	24.684.915	1,22
2016	38.256.857	24.204.994	1,58
2017	49.367.386	24.522.593	2,01
2018	53.957.604	27.645.118	1,95
2019	58.634.502	29.353.041	1,99
2020	42.518.782	31.159.291	1,36
2021	51.698.249	35.446.051	1,46
2022	56.867.544	39.847.545	1,43
2023	61.615.850	40.970.800	1,50

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Garis Trend Total Asset Turnover pada laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia periode 2003-2023 adalah:

Gambar 6 Total Asset Turnover PT Charoen Pokphand Indonesia



Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa garis trend dari Total Assets Turnover pada perusahaan ini menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat dari gambar bahwa nilai Total Asset Turnover tertinggi pada PT Charoen Pokphand Indonesia terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 2,72 kali. Artinya, dalam satu tahun keseluruhan aktiva rata-rata dapat berputar 2,72 kali dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,72. Sedangkan Total Asset Turnover terendah yaitu pada tahun 2015 yaitu sebanyak 1,22 kali. Artinya, dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,22 kali.

Return On Asset pada PT Charoen Pokphand Indonesia periode 2003-2023

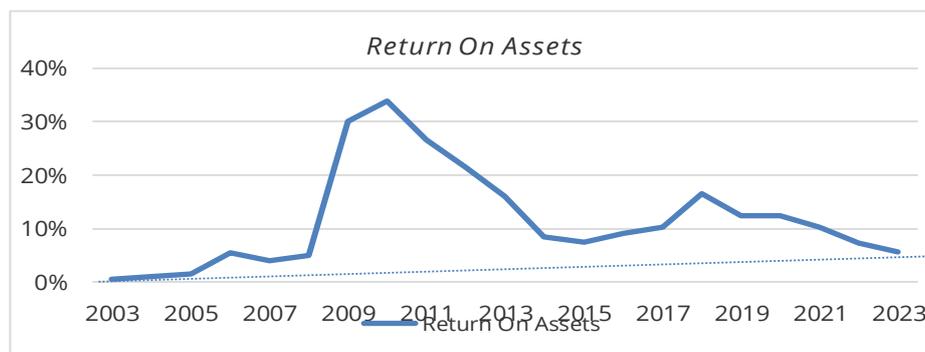
Tabel 3 Return On Assets PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	Laba EAT (Dalam Jutaan) (Rp)	Total Assets (Dalam jutaan) (Rp)	Return On Assets (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	-21.814	2.507.191	-0,87
2004	-196.652	2.611.404	-7,53
2005	41.156	2.620.029	1,57
2006	157.057	2.902.419	5,41
2007	188.386	4.760.491	3,96
2008	253.977	5.178.540	4,90
2009	1.612.710	5.349.375	30,14
2010	2.210.266	6.518.276	33,9
2011	2.355.475	8.848.204	26,6
2012	2.684.064	12.348.627	21,44
2013	2.530.909	15.772.197	16,05
2014	1.746.795	20.862.439	8,37
2015	1.836.978	24.684.915	7,44
2016	2.220.561	24.204.994	9,17
2017	2.500.853	24.522.593	10,19
2018	4.554.391	27.645.118	16,47
2019	3.644.672	29.353.041	12,4
2020	3.842.083	31.159.291	12,33
2021	3.620.961	35.446.051	10,21
2022	2.928.342	39.847.545	7,34
2023	2.318.088	40.970.800	5,65

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Garis Trend Return On Assets pada laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia periode 2003-2023 adalah:

Gambar 7 Grafik Return On Assets PT Charoen Pokphand Indonesia



Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti tahun 2024)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa garis trend dari Return On Assets pada perusahaan ini menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat dari nilai Return On Assets tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 33,9%. Sedangkan Return On Assets terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,87%.

Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.25511156
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.078
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian melalui tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05 hal tersebut menunjukkan hasil residual terstandarisasi menyebar secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.048	5.821		-1.383	.184		
	DER	-.075	.012	-.825	-6.400	.000	.897	1.115
	TATO	15.520	3.262	.613	4.758	.000	.897	1.115

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Debt To Equity Ratio adalah 1.115 dan nilai Tolerance sebesar 0,897. kemudian untuk Total Asset Turnover memiliki nilai VIF sebesar 1,115 dengan nilai Tolerance sebesar 0,897. dari kedua variabel tersebut diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.713	3.184		.538	.597		
	DER	-.003	.006	-.121	-.498	.625	.897	1.115
	TATO	1.596	1.784	.218	.894	.383	.897	1.115

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan tabel 6. hasil Uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji glesjer, dapat diketahui nilai signifikan DER yaitu 0,625 dan nilai signifikan TATO yaitu 0,383 yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

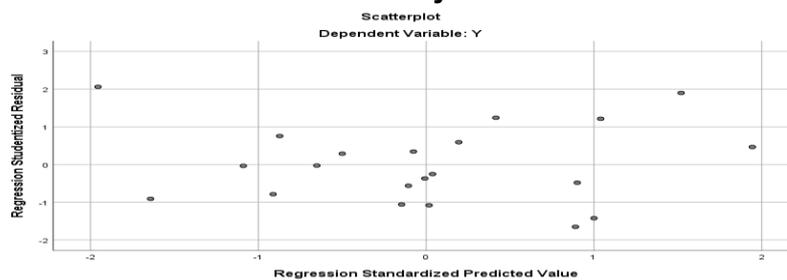
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.17033
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	7
Z	-1.785
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074

Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Run Test, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.074 > 0.05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Linearitas

Gambar 8 Hasil Uji Linearitas



Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan plot residual dengan fitted value tersebut, terlihat bahwa tebaran nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola acak, sehingga asumsi linearitas terpenuhi. Dari keseluruhan uji asumsi klasik yang sudah diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas sudah terpenuhi sehingga selanjutnya dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap Return On Assets

Tabel 8 Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-8.048	5.821		-1.383	.184			
	X1	-.075	.012	-.825	-6.400	.000	-.628	-.833	-.781
	X2	15.520	3.262	.613	4.758	.000	.348	.746	.581

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, dapat diperoleh persamaan koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8.048 - 0.075X_1 + 15.520X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -8.048 menunjukkan bahwa Return On Assets negatif apabila masing-masing variabel Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover bernilai 0, maka nilai konstanta Return On Assets sebesar -8.048 satuan.
2. Nilai koefisien regresi Debt To Equity Ratio (X_1) sebesar -0.075 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan 1 satuan maka mengakibatkan turunnya Return On Asset sebesar 0.075 satuan. Begitupun sebaliknya, apabila Debt To Equity Ratio mengalami penurunan 1 satuan maka mengakibatkan naiknya Return On Asset sebesar 0.075 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi Total Asset Turnover (X_2) sebesar 15.520 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Total Asset Turnover mengalami peningkatan 1 satuan maka mengakibatkan naiknya Return On Assets sebesar 15.520 satuan. begitupun sebaliknya, apabila Total Asset Turnover mengalami penurunan 1 satuan maka mengakibatkan turunnya Return On Assets sebesar 15.520 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Menurut (Sugiyono: 2020) koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien digunakan untuk mengetahui variabel X (Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover) terhadap variabel Y (Return On Assets).

Tabel 9 Hasil uji koefisien korelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.855 ^a	.732	.702	5.53937	1.299	

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM Statistical SPSS 26 Output, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi besarnya nilai R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,855. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover.

Hasil pengujian dari tabel menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi 0,732 menunjukan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X_1) dan Total Asset Turnover (X_2) secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi Return On Assets (Y) sebesar 73,2% sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian seperti rasio likuiditas, rasio manajemen aset lain, dan rasio manajemen utang lainnya (Rosikah et al., 2018).

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1506.555	2	753.278	24.549	.000 ^b
	Residual	552.324	18	30.685		
	Total	2058.879	20			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji simultan adalah 0.000 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) yang mana nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets PT Charoen Pokphand Indonesia.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Secara Parsial Terhadap Return On Assets

Tabel Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-8.048	5.821		-1.383	.184			
	X1	-.075	.012	-.825	-6.400	.000	-.628	-.833	-.781
	X2	15.520	3.262	.613	4.758	.000	.348	.746	.581

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tabel Coefficients menunjukkan bahwa pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets sebesar -0.833, nilai koefisien korelasi tersebut bernilai negatif yang berarti bahwa Debt To Equity Ratio yang tinggi akan menurunkan Return On Assets. Maka besar pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets secara parsial sebesar 69,3% [$Kd = (-0.833^2 \times 100\%)$] dan nilai signifikansi uji t variabel Debt To Equity Ratio sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) yang mana nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tabel Coefficients menunjukkan bahwa pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets sebesar 0.746, nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif yang berarti bahwa Total Assets Turnover yang tinggi akan meningkatkan Return On Assets. Maka besar pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets secara parsial sebesar 55,65% [$Kd = (0.746^2 \times 100\%)$] dan nilai signifikansi uji t variabel Total Assets Turnover sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) yang mana nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan lebih lanjut mengenai Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2003-2023 menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Meskipun PT Charoen Pokphand menunjukkan kondisi yang fluktuatif, namun perusahaan mampu memperoleh laba yang optimum.
2. Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia.

3. Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia.
4. Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT Charoen Pokphand Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun saran tersebut adalah:

1. Bagi Perusahaan
Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dalam meningkatkan laba perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menambahkan saham di PT Charoen Pokphand Indonesia.
2. Bagi Investor
Informasi dan pemahaman yang dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan khususnya mengenai Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Assets dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Lain
Menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi tentang pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets serta menambah variabel lain diluar penelitian ini yang berkaitan dengan Return On Assets untuk mengetahui faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel tersebut dan dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan industri pengolahan serta periode waktu penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi dan Hikmah (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang terdaftar Di BEI. *The International Journal Of Engineering And Science*.
https://www.researchgate.net/publication/337683375_Effects_of_Return_on_Asset_Return_On_Equity_Earning_Per_Share_on_Corporate_Value/link/5de5af5ba6fdcc283700630b/download?tp=eyJjb250ZXh0ljp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwiaW9uIj09
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka.
- Alamsyah et al., 2023. *Manajemen Keuangan Bisnis*. PT.Penamuda Media.
- Andani, Listia (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) Terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Economics Financial Economics, Finance Administration of Economy Accounting*
<https://etheses.uinsgd.ac.id/31277/1/02.%20Pengaruh%20TATO%20dan%20Net%20Sales%20Terhadap%20ROA.pdf>
- Angriani, Zul et al., (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Goods. *Bongaya Journal Of Research In Accounting*.
<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRA/article/view/476>
- Anismadiyah, Vega (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2019. *Kreatif : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol 9, No 2, 2021.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/16587>
- Armereo, C., Marzuki, A., seto, A. A. 2020. *Manajemen Keuangan (N.L. Inspirasi Ed Pertama*. Kencana.

- Berry, Yunike., Fitri, Anisa., Liestyowati., Wida, Melia., Paulina, Rere. 2023. Manajemen Keuangan: Strategi Mengelola Keuangan Yang Efektif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Darminto, Adelina Anggraini dan Siti Rokhmi Fuadati (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 9, No 4, 2020.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3025>
- Darsono dan Ashari. 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Detik Finance. 2013. Industri. Tersedia : https://finance.detik.com/industri/d-2390923/bahan-baku-masih-impor-harga-pakan-ternak-ayam-naik-10_09_Mei_2024.
- Firmansyah, Agus (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. [Jurnal Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan](#), Vol 1, No 2, 2021.
- Firmansyah, Alif et al., (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Struktur Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis.
- Ghazali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadion et al., 2020. Manajemen Pemasaran Di Era Globalisasi. CV. Pena Persada.
- Hakim, M.Azizul (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2009-2016. [Journal Islamic Business And Entrepreneurship](#), Vol 1, No1,2022.
- Hery. 2021. Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Ompprehensive Edition. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan , Suad. 2019. Manajemen Keuangan. Universitas Terbuka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2022). PSAK No. 1 tentang laporan keuangan ed. Revisi 2022. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Rompas, Imanuel Meyer Laurens (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Jurnal EMBA.
- Jenni et al., (2019). Pengaruh TATO, DER Dan CR terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate. owner riset dan jurnal akuntansi. doi:
- Jumingan. 2019. Analisis Laporan Keuangan (7th Ed). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan, Cet 13. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Dedek et al., (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Humaniora : Jurnal Sosial, Ekonomi dan Hukum, Vol 4, No 1, 2020.
- Mulyanti, Sri dan M Rimawan (2022). Analisis Return On Equity, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika.
- Prihadi, Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosikah et al., (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan. The international journal of engineering and science. (ijes, 7(3), 6-14.
- Satria, Rita (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2012-2021. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business, Vol 6, No 4, 2023.

- Setiawan, Evan. 2021. Manajemen keuangan: konsep laporan keuangan dan obligasi. CV Sinar Berseri.
- Siti, Aisyah et al., 2020. Manajemen Keuangan. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, Amanda Destia dan Nurismalatri (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada PT Wijaya Karya (PERSERO) TBK periode 2013-2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (Jiem), Vol 2, No 2, 2024.
- Yunike et al., 2023. Manajemen Keuangan: Strategi Mengelola Keuangan Yang Efektif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zaidanurossamia, Saida. 2020. Manajemen Pemasaran Teori Strategi. Forum Pemuda Aswaja.